

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman peran bank dalam melakukan berbagai aktivitasnya dapat dilakukan dengan efisien dan efektif tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Kasmir (2012:12), mendefinisikan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Bentuk jasa yang diberikan bank antara lain berupa jasa pembayaran tagihan, fasilitas lalu lintas dalam pembayaran antar negara dan jasa - jasa lain yang bersifat administratif yang disebut jasa non inti atau *fee based income*. Pendapatan berbasis biaya (*fee*) jauh tidak beresiko dibandingkan dengan sumber – sumber pendapatan berbasis bunga lainnya (Agung Sugiarto, 2012:14). Informasi yang didapat dari media elektronik medan bisnis daily 12 Oktober 2015, salah satu peran perbankan yaitu bank harus memiliki sistem pembayaran atau transaksi online melalui jaringan elektronik, layanan tanpa cabang sehingga bank mampu menyerap setiap aktivitas ekonomi dari masyarakat sehingga mampu mempercepat perputaran ekonomi.

Bank umum swasta nasional pada tahun 2011 yang ada di Indonesia tidak lebih dari 20% yang telah menerapkan layanan pembayaran dan administrasi secara modern, sedangkan bank harus memiliki sistem pembayaran atau transaksi online melalui jaringan elektronik tanpa cabang yang dapat meningkatkan

pengoperasian kinerja keuangan bank. Perkembangan jasa layanan secara modern ini masih belum banyak dimiliki oleh bank karena tingginya biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan operasinya (Maryanto Supriyono, 2010:67).

Perkembangan layanan secara modern dalam menghimpun dana masyarakat di sektor perbankan dipelopori oleh Bank Internasional Indonesia (BII) pada tahun 1998. Perkembangan dalam menghimpun dana masyarakat saat ini didominasi oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank BCA dengan infrastruktur yang memadai sehingga dapat meningkatkan kinerja bank (Agung Sugiarto, 2012:15).

Nurul Hidayati dan Sri Utiyati (2013), mendefinisikan kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Banyak indikator yang dapat mengukur kinerja keuangan perbankan salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan dengan indikator *return on equity* dan beban operasional dan pendapatan operasional.

Return on equity merupakan rasio keuangan yang mengacu pada seberapa banyak keuntungan perusahaan yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham yang diinvestasikan sehingga dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh atas dana yang diinvestasikan di bank oleh pemegang saham (Vincent dan Gemechu, 2013:239). Beban operasional dan pendapatan operasional adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan untuk mengetahui apakah operasional bank telah sesuai dengan

harapan pihak manajemen dan pemegang saham yang menunjukkan apakah bank telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan berhasil (Asad dan Sultan, 2013:119).

Perekonomian di Indonesia sering mengalami perubahan tingkat harga karena tingkat inflasi yang merupakan salah-satu faktor makro ekonomi. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang datang dari luar yang sifatnya diluar kekuasaan bank, sehingga kebijakan pemerintah secara tidak langsung akan mempengaruhi perbankan di Indonesia (Rismon dan Henny, 2015:16). Inflasi dapat memberikan dampak kepada individu dan masyarakat, kreditor atau debitor, produsen, investor dan terutama bagi para penabung karena tingkat perubahan nilai mata uang yang semakin menurun sehingga akan menurunkan niat nasabah dalam menabung di bank. Kurangnya minat nasabah dalam menabung akan berdampak pada dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang sedangkan berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank (Huda et al, 2009 dalam Abdullah dan Djumilah, 2013:595).

Penerapan pengembangan dalam berbagai kegiatan bank terukur dari kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk pembiayaan kegiatannya. Sumber dana bank berasal dari modal sendiri, dana yang berasal dari masyarakat dan dana dari pasar finansial (Herman Darmawi, 2011:43). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan sumber dana untuk kegiatannya (Kasmir, 2012:322). Rasio solvabilitas dapat terbentuk dari indikator *primary ratio* dan *capital adequacy ratio*. *Primary ratio* merupakan rasio yang mengukur modal yang dimiliki oleh bank apakah sudah memadai atau

menurun yang terjadi dalam total aset yang dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Pada penelitian Agung Sugiarto (2012) dan Al Smadi (2011), *primary ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Capital adequacy ratio* dapat menilai kemampuan bank atas penurunan aktiva akibat kerugian yang disebabkan oleh aktiva beresiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping sumber dana yang berasal diluar bank (Mario Christianto, Parengkuan Tommy, dkk, 2014:821). Pada penelitian Rismon dan Henny (2015) serta Vincent (2013), variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pada penelitian Agung Sugiarto (2012), variabel CAR positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai variabel inflasi, dan rasio solvabilitas yang terbentuk dari indikator *primary ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan dengan indikator *return on equity* dan BOPO. Obyek dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih periode empat tahun pengamatan yaitu pada tahun 2011 sampai 2014. Terkait dengan penjelasan yang melatar belakangi tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ditetapkan, manfaat penelitian yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Mengetahui seberapa jauh variabel dapat berpengaruh terhadap perkembangan kinerja suatu bank.

2. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan referensi tambahan dalam penelitian dimasa yang akan datang.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya.

Memberikan referensi pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi sektor perbankan.

Memberikan dasar pertimbangan dalam keputusan kebijakan pengoperasian bank akan tingkat penggunaan sumber dana yang didapat dan pengembangan layanan dalam menunjang kinerja bank.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang disertai dengan persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu

dengan penelitian sekarang, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.

